

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Wendy Clarissa Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: clarissawendy23@gmail.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence about liquidity, firm growth, capital structure, profitability, and company age on firm value of manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Samples taken in this study as many as 232 data based on non probability sampling methods and purposive sampling techniques. This study uses multiple regression analysis and helped by SPSS program version 21 and Microsoft Excel 2013. The results of this research showed that firm growth and profitability had a significant positive effect on firm value. Liquidity and capital structure had a significant negative effect on firm value. Company age had a negative effect but do not have a significant effect on firm value. The implication of this research is the need to increase the determinants of firm as an investor's consideration in doing investment.*

Key words: *liquidity, firm growth, capital structure, profitability, and company age*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017 sampai 2019. Sampel yang diambil pada penelitian ini 232 data dengan menggunakan metode pengambilan sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program SPSS versi 21 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini yaitu perlunya meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Kata kunci : likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, umur perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah alternatif pilihan investasi yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan investasi telah berhasil mendukung pembangunan dan kemakmuran ekonomi hampir di seluruh negara, khususnya di negara-negara yang masih berkembang. Perkembangan perekonomian global yang berkembang begitu pesat ditandai dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi, perkembangan budaya, serta perdagangan bebas antar negara yang secara tidak langsung berdampak bagi perekonomian Indonesia. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), tujuan beroperasinya setiap perusahaan ialah meningkatkan laba, meningkatkan nilai perusahaan dalam bisnis, serta menyejahterakan pemegang saham.

Meningkatnya nilai suatu perusahaan dapat menandakan bahwa kinerja suatu perusahaan cukup baik sehingga dapat mengundang investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang baik sangat penting di mata investor dan manajemen perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan & Muid, 2012).

Perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan sektor perusahaan yang bergerak dalam skala besar dan memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibanding sektor lainnya sehingga banyak investor yang tertarik dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Nilai perusahaan menjadi aspek yang penting bagi perusahaan dalam merancang berbagai strategi untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya serta mempersiapkan diri untuk bersaing secara kompetitif dalam lingkungan bisnis untuk merebut peluang pasar. Hal ini yang membuat perusahaan perlu menjaga nilai perusahaan serta mengetahui aspek-aspek yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sering kali diabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan serta bagi investor dalam mempertimbangkan investasi dalam suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikenal lewat tulisan George Akerlof 1970 dalam hasil karyanya berjudul “*The Market Lemons*”. Dalam karyanya, George Akerlof mengemukakan istilah informasi asimetris (*asymmetry information*). Menurut Akerlof (1970), saat pembeli tidak memiliki informasi yang cukup mengenai spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum tentang produk tersebut, maka persepsi pembeli dalam menilai produk akan berada dalam tingkat harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Perusahaan dalam mengungkapkan dan memberikan informasi kepada pihak eksternal cenderung mengirimkan informasi keuangan yang dapat dipercaya serta mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa depan. Informasi adalah unsur penting bagi investor dan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan karena informasi adalah komponen yang dapat mengukur kemampuan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prospek perusahaan pada masa depan.

Teori Trade Off (*Trade-Off Theory*). Teori *trade off* (*trade-off theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1963 dengan hasil karyanya berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction* yang terbit pada artikel *American Economic Reviews* 53. Menurut Modigliani dan Miller (1963), struktur modal yang tepat adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Jika pengorbanan untuk penggunaan utang lebih besar, sebaiknya tidak diperlukan lagi tambahan utang. Menurut Umdiana dan Claudia (2020), teori *trade off* dapat disebut pertukaran *leverage* dengan perusahaan akan menukar manfaat pajak melalui pendanaan utang melalui pembayaran bunga. Bunga yang dibayarkan melalui pengambilan utang digunakan sebagai komponen pengurang utang. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang dapat memaksimalkan manfaat yang diterima perusahaan hingga titik tertentu, dimana manfaat tersebut setara dengan biaya yang ditimbulkan.

Likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin melalui aset jangka pendek yang mudah dan cepat

dicarikan menjadi uang tunai. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dana karena kreditor menganggap perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian Ajanthan (2013) dan Ha & Minh (2018), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera & Pinem (2017) serta Mahardhika dan Roosmawarni (2016)

Pertumbuhan Perusahaan. Menurut Setiawan dan Suryono (2015), pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam pertumbuhan ekonomi dan pasar modal. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan perusahaan dapat mengundang respon yang positif dari pihak investor dalam pertimbangan berinvestasi (Suryandani, 2018).

Struktur Modal. Struktur modal adalah perpaduan pendanaan yang berasal dari utang, saham biasa maupun saham preferen sebagai hasil dari keputusan pendanaan yang menentukan penggunaan utang atau ekuitas sebagai pemilihan dalam mendanai aktivitas perusahaan (Cahyanto dkk., 2014). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengurangi biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian.

Profitabilitas. Menurut Ajanthan (2013), rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan bertahan, kemampuan perusahaan menghadapi persaingan bisnis dan membuat kesalahan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian yang positif dari investor karena profitabilitas yang tinggi merupakan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor (Mahardhika & Roosmawarni, 2016).

Umur Perusahaan. Yumiasih dan Isbanah (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan waktu dari awal berdiri suatu perusahaan saat mulai beroperasi dimasa sekarang sampai masa yang tidak terbatas. Umur perusahaan dapat dihitung dari perusahaan berdiri sampai saat perusahaan masih dapat beroperasi.

Kaitan Antar Variabel Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Teori sinyal menyatakan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat diartikan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian Septriana dan Mahaeswari (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menandakan perusahaan mempunyai dana internal yang cukup dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi penggunaan utang perusahaan (Anjarwati et al., 2015). Disisi lain menurut penelitian Mahardhika dan Roosmawarni (2016), likuiditas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menilai perusahaan, investor cenderung lebih memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan melihat tingkat likuiditasnya.

Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Teori sinyal menyatakan pertumbuhan perusahaan yang baik dapat meningkatkan tingkat pengembalian. Hal ini menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan sehingga mampu meningkatkan harga saham yang merupakan indikator pengukuran nilai perusahaan. Noerirawan dan Muid (2012) serta Kurniawan, Bangun, Wijaya, dan Rahardjo (2019) melalui penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Anggara et al., (2019) mengemukakan hasil penelitian yang berbeda. Dari hasil penelitiannya, tidak ditemukan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan jumlah aset perusahaan tidak menjadi jaminan menaikkan nilai perusahaan.

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Teori *trade off* mengemukakan bahwa utang perusahaan yang terlalu tinggi dapat memberikan tanggapan yang negatif bagi investor karena perusahaan dinilai berisiko dalam kelangsungan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian Hadiwijaya dkk. (2016) dan Kurniawan dkk. (2019) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hera dan Pinem (2017) serta Ha dan Minh (2018) lewat penelitiannya membuktikan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penggunaan utang dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pendanaan eksternal.

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Teori sinyal menjelaskan apabila profitabilitas semakin tinggi artinya prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang baik, diikuti dengan baiknya nilai perusahaan dimata investor. Lubis, Sinaga, dan Sasongko (2017) serta Mbugua, Oluoch, dan Ndambiri (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil kedua penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan karena dalam mengukur nilai perusahaan, tidak hanya dilihat melalui aspek laba perusahaan saja, tetapi juga melalui rasio keuangan perusahaan yang lainnya.

Umur Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Teori sinyal menyatakan semakin lama umur perusahaan berdiri, informasi yang dimiliki perusahaan lebih banyak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Susanti dan Restiana (2018) melalui penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mahardhika dan Roosmawarni (2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan dicerminkan atas kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Pengembangan Hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriana & Mahaeswari (2019) serta Anjarwati et al., (2015) menunjukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain menurut penelitian Mahardhika dan Roosmawarni (2016), likuiditas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. H_{a1} : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noerirawan dan Muid (2012) serta Kurniawan, dkk. (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Anggara et al., (2019) mengemukakan hasil penelitian yang

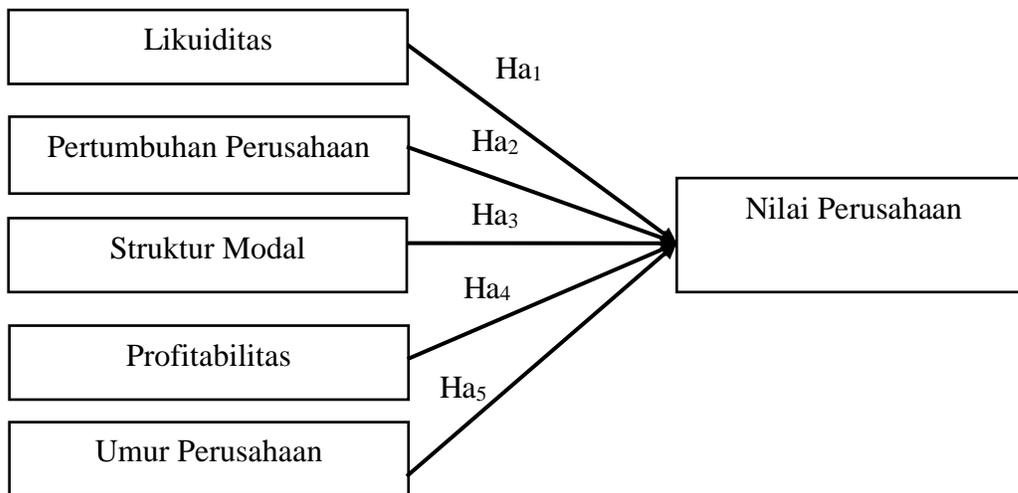
sebaliknya. Ha₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hera & Pinem (2018) serta Ha & Minh (2018) membuktikan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Hadiwijaya dkk. (2016) dan Kurniawan dkk. (2019) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₃: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Lubis dkk. (2017) serta Mbugua dkk. (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain menurut penelitian Septriana dan Mahaeswari (2019) profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ha₄: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Susanti dan Restiana (2018) melalui penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mahardhika dan Roosmawarni (2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ha₅: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran terbentuk berdasarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang terbentuk berdasarkan kaitan antar variabel:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas digambarkan beserta dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₃: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₄: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₅: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur. Kriteria pemilihan sampel antara lain: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2017 sampai 2019, (2) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, (3) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah selama tahun 2017 sampai 2019, (4) perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba berturut-turut selama tahun 2017 sampai 2019, dan (5) perusahaan manufaktur yang memiliki total ekuitas positif dalam laporan keuangan periode 2017 sampai 2019. Setelah melalui proses seleksi, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 232 data. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	Noerirawan & Muid (2012)	$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
Likuiditas	Ha & Minh (2018)	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Noerirawan & Muid (2012)	$\frac{\text{Total Asset (n)} - \text{Total Asset (n - 1)}}{\text{Total Assets (n - 1)}}$	Rasio
Struktur Modal	Ha & Minh (2018)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas	Ha & Minh (2018)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Umur Perusahaan	Susanti & Restiana (2018)	Ln Age	Rasio

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Pengujian yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji R, uji R², uji F, dan uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.608, hal ini dapat dinyatakan bahwa data lolos dari uji normalitas karena memiliki nilai diatas 0.05. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance*

Inflatio Factor (VIF) dibawah 10 dan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel berada di atas 0.1, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu antara periode $t-1$ dengan periode t . Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada di angka 0.966, dimana angka tersebut berada di rentang -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah ada ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* sebesar 0.811, variabel *asset growth* sebesar 0.336, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.414, variabel *return on equity* sebesar 0.158, dan variabel *age* sebesar 0.897. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansi variabel berada di atas 0.05.

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Apabila probabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5% maka keputusan yang diambil adalah menolak H_a . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 5%, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a . Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,433		,119	,906
1 X1_CR	-,091	,035	-,162	-2,558	,011
X2_AG	,924	,349	,137	2,648	,009
X3_DER	-,461	,102	-,281	-4,510	,000
X4_ROE	7,382	,638	,600	11,561	,000
X5_AGE	-,032	,113	-,014	-,284	,777

a. Dependent Variable: PBV

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$PBV = 0.051 - 0.091CR + 0.924AG - 0.461DER + 7.382ROE - 0.032AGE + \varepsilon$$

Melalui persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.051 menyatakan apabila variabel *current asset*, *asset growth*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *age* diabaikan atau dianggap nol maka variabel *price to book value* akan menghasilkan nilai sebesar 0.051 satuan. *Current ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.091 mengartikan bahwa jika *current ratio* meningkat satu satuan serta nilai variabel independen lainnya dianggap tetap maka nilai *current ratio* akan menurun sebesar 0.091 satuan, begitu pula sebaliknya. *Asset growth* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.924 mengartikan bahwa jika *asset growth* meningkat satu satuan serta nilai variabel independen lainnya dianggap tetap maka nilai *asset*

growth akan meningkat sebesar 0.924 satuan, begitu pula sebaliknya. *Debt to equity ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.461 mengartikan bahwa jika *debt to equity ratio* meningkat satu satuan serta nilai variabel independen lainnya dianggap tetap maka nilai *debt to equity ratio* akan menurun sebesar 0.461 satuan, begitu pula sebaliknya. *Return on equity* dengan nilai koefisien regresi sebesar 7.382 mengartikan bahwa jika *return on equity* meningkat satu satuan serta nilai variabel independen lainnya dianggap tetap maka nilai *return on equity* akan meningkat sebesar 7.382 satuan, begitu pula sebaliknya. *Age* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.032 mengartikan bahwa jika *age* meningkat satu satuan serta nilai variabel independen lainnya dianggap tetap maka nilai *age* akan menurun sebesar 0.032 satuan, begitu pula sebaliknya.

Uji R dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan independen. Berdasarkan hasil uji, nilai R menunjukkan angka sebesar 0.659 dimana angka tersebut berada di atas 0.5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 42.1%. Hasil ini menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 42.1%, 57.9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji variabel independen yang digunakan dalam model regresi apakah berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

DISKUSI

Hasil analisis regresi berganda dan uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun pengamatan saja, (2) penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan, (3) penelitian ini hanya mengamati sektor perusahaan manufaktur. Saran yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya: (1) melakukan penelitian dengan kurun waktu yang lebih panjang, seperti 4 tahun atau 5 tahun, (2) menggunakan variabel independen yang lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dan dapat menambahkan variabel kontrol atau variabel moderasi untuk memberikan variasi, (3) menggunakan sektor perusahaan yang lain selain perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

Ajanthan, A. (2013). A Nexus Between Liquidity & Profitability : A Study Of Trading Companies In Sri Lanka . *European Journal of Business and Management*, 5(7), 221–237.

- Akerlof, G. (1970). The Market of Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Anggara, W., Mukhzarudfa, H., & Aurora, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. 5(7), 21–36.
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & Pengestuti, I. R. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Finance*, 6(2), 1–20.
- Cahyanto, S. A., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 11(1), 82464.
- Ha, N. T. Le, & Minh, B. T. (2018). *Determinants of Firm Value in Vietnam: A Research Framework*. 9(1), 626–631. <https://doi.org/10.21275/ART20204002>
- Hadiwijaya, T., Lahindah, L., & Pratiwi, I. R. (2016). Effect Of Capital Structure and Corporate Governance on Firm Value (Study Of Listed Banking Companies in Indonesia Stock Exchange). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1), 21–37. <http://journal.ithb.ac.id/jabs/article/view/114>
- Hera, M. D. E., & Pinem, D. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equity Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*, 20(1), 1689–1699.
- Kurniawan, K., Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.1-15>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, XIII(2), 23–47.
- Mbugua, C. M., Oluoch, J. O., & Ndambiri, A. N. (2018). Determinants of Firm Value of Securities for Companies that had Issued Initial Public Offering At the Nairobi Securities Exchange. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 5(2), 769–787. <http://strategicjournals.com/index.php/journal/article/view/702/0>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://doi.org/10.2307/1809167>
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset*

Akuntansi, 4(3), 1–15.

Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 301–309.

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70.

Yumiasih, L., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya*, 5(3), 1–9.